



RECOVERY LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

**Pada Masa Pandemi Covid-19
Melalui Program
Kelompok Belajar
Berbasis Dunia Imajinasi**

**Dr. M. Zainudin, S.Pd., M.Pd.
Doni Abdul Fatah, S.Kom., M.Kom.**



***RECOVERY* LITERASI DAN NUMERASI
SISWA SEKOLAH DASAR**

Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program
Kelompok Belajar Berbasis Dunia Imajinasi

RECOVERY LITERASI DAN NUMERASI **SISWA SEKOLAH DASAR**

Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program
Kelompok Belajar Berbasis Dunia Imajinasi

Dr. M. Zainudin, S.Pd., M.Pd.
Doni Abdul Fatah, S.Kom., M.Kom.



RECOVERY LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

**Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program
Kelompok Belajar Berbasis Dunia Imajinasi**

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

**Dr. M. Zainudin, S.Pd., M.Pd.
Doni Abdul Fatah, S.Kom., M.Kom.**

Editor: Doni Abdul Fatah, S.Kom., M.Kom.

Cetakan Pertama: September 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-208-9

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku *Recovery Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19* melalui Program Kelompok Belajar Berbasis Dunia Imajinasi. Buku ini disusun karena adanya fakta bahwa beragam survei di tingkat nasional dan internasional secara konsisten, menunjukkan aspek literasi dan numerasi tersebut tidak mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun. Kondisi tersebut terjadi karena proses pembelajaran di satuan pendidikan belum sepenuhnya menekankan pada literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir.

Rendahnya literasi dan numerasi siswa diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang memaksa siswa belajar di rumah. Ketidaksiapan guru menyelenggarakan pembelajaran dalam jaringan dan minimnya sarana-prasarana pendukung mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap bahwa 67,11% guru mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat digital. Di lain sisi, 88,7% siswa kekurangan fasilitas pendukung seperti laptop, listrik, jaringan internet, dan gawai. Dampaknya, siswa tidak konsentrasi dalam mempelajari materi (51,1%). Berdasarkan survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 76,7% siswa tidak suka belajar dari rumah. Sebab, menurut pengakuan 37,1% siswa, mereka merasa kurang istirahat dan kelelahan karena mengerjakan tugas semua mata pelajaran. Hal tersebut berdampak pada terjadinya penurunan kemampuan belajar atau sering disebut *learning loss*, yang salah satu tandannya yakni menurunnya literasi dan numerasi siswa.

Untuk melakukan pemulihan literasi dan numerasi di sekolah, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Di sinilah urgensi dosen untuk turut serta memulihkan literasi dan numerasi siswa melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Buku ini tersusun berkat kerja keras tim penulis dan partisipasi dari berbagai pihak, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, c.q. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan hibah Program Kemitraan Masyarakat No. 095/E5/RA.00.PM/2022. Publikasi ini merupakan bagian dari luaran Program “Pokjar RELINA berbasis Dunia Imajinasi” untuk Recovery Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro) yang mendapat dukungan pendanaan dari DRTPM Ditjen Diktiristek melalui Program Hibah Kompetitif Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Isi dari panduan ini menjadi tanggungjawab penulis, dan tidak mencerminkan pandangan atau sikap dari DRTPM. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, c.q. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, teman sejawat, dan peserta didik yang telah membantu menyelesaikan buku panduan ini. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada mitra pengabdian dan pembaca yang telah menggunakan buku ini. Oleh karena itu, perlu dibentuk tim pengabdian kepada masyarakat untuk berkolaboratif dengan guru-guru.

Keberadaan tim pengabdian kepada masyarakat sangat strategis dalam pemulihan literasi dan numerasi di sekolah. Strategi implementasi di ranah fisik, sosial-afektif, dan akademik menjadi langkah pertama untuk terciptanya budaya literasi di sekolah. Sekolah

akhirnya menjadi simpul kolaborasi yang bertujuan membangun warga sekolah sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Buku ini dibuat sebagai media pengantar bagi penyamaan persepsi semua pihak dalam memulihkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis imajinasi. Apabila buku ini memiliki kekurangan, tim penulis mengakui kekurangan tersebut. Oleh karena itu, tim penulis menunggu kritik konstruktif dari pembaca untuk memperbaiki buku ini agar sesuai dengan yang diharapkan pembaca. Kritik tersebut akan memberikan banyak andil dalam penulisan edisi selanjutnya (revisi).

Kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, c.q. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, teman sejawat, mahasiswa, mitra, dan pembaca, hanya ungkapan terima kasih dan doa yang dapat penulis persembahkan. Semoga, semua yang telah memeberikan bantuan dan partisipasi kepada tim penulis dinilai sebagai ibadah. Semoga buku ini bermanfaat bagi guru dan pendidik sebagai upaya pemulihan literasi dan numerasi siswa.

Bojonegoro, 31 Maret 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I KEBIJAKAN PEMULIHAN LITERASI DAN NUMERASI.....	1
BAB II STRATEGI PEMULIHAN LITERASI BACA TULIS.....	4
A. Aspek Literasi.....	4
B. Strategi Pemulihan Literasi.....	6
BAB III PEMULIHAN LITERASI NUMERASI	22
A. Strategi Implementasi pada Lingkungan Fisik dan Membangun Lingkungan Berkarya (Makerspace)	23
B. Strategi Implementasi pada Lingkungan Sosial- Afektif	24
C. Strategi Implementasi pada Lingkungan Akademis ...	24
D. Indikator Lingkungan Kelas dan Sekolah Kaya Numerasi	25
E. Indikator Pemulihan Numerasi di Lingkungan Sosial-Afektif.....	26
F. Indikator Pemulihan Numerasi di Lingkungan Akademik.....	26

BAB IV PEMULIHAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI PPROGRAM KELOMPOK BELAJAR BERBASIS IMAJINASI	29
BAB V PENUTUP	39

BAB I

KEBIJAKAN PEMULIHAN LITERASI DAN NUMERASI

Covid-19 telah menimbulkan berbagai dampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak negative dari adanya covid-19 hasil belajar siswa yang rendah. Hasil temuan dari studi Kesenjangan Pembelajaran yang dilakukan oleh program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) dan Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak, saat ini Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa telah terjadi kehilangan pembelajaran (*learning loss*) yang signifikan dan siswa mengalami putus sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya mendesak untuk mengatasi situasi ini, demi memitigasi dampak langsung maupun jangka panjang dari situasi pandemi.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Puslitjakdikbud, 2021), kemajuan belajar siswa (dari kelas 1 hingga kelas 2) dalam hal kemampuan literasi dan numerasi sebelum dan selama pandemi, menunjukkan hilangnya kemajuan belajar siswa setara dengan 5–6 bulan (bagi siswa dengan nilai median) setelah 12 bulan belajar dari rumah. Di sisi lain, arah kebijakan baru

penyelenggaraan ujian sekolah berstandar nasional pada 2020 diterapkan dengan ujian yang diselenggarakan hanya oleh sekolah. Penyelenggaraan UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan Pemulihan pendidikan karakter. Oleh karena itu, literasi dan numerasi menjadi salah satu aspek krusial yang penting untuk ditingkatkan di sekolah dasar.

Pada program penilaian pelajar internasional atau sering disebut dengan *Program for International Student Assessment* (PISA), seorang siswa dikatakan memiliki tingkat literasi yang baik apabila ia mampu menganalisis, bernalar, dan mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam matematika, sains dan membaca dengan baik. Tentunya hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi ekosistem pendidikan secara umum di suatu wilayah yang dijadikan sampel. Terkait dengan hal tersebut, strategi Pemulihan dalam tiga ranah lingkungan sangat penting untuk Pemulihan literasi, yakni dalam lingkungan yang kaya teks, lingkungan sosial afektif, dan lingkungan akademik. Ketiga komponen ini penting bagi penumbuhan budaya literasi (Beers et al., 2010).

Kemendikbud terus bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas dan mewujudkan

pemerataan akses pendidikan di berbagai daerah di Indonesia dengan dana bantuan operasional. Berbagai lokakarya, pelatihan, dan fasilitasi untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan juga terus dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas profesi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pemerintah bahkan menugaskan lebih dari seribu orang guru garis depan untuk membantu pendidikan khususnya di daerah terdepan dan terluar. Oleh karena itu, literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar.

BAB II

STRATEGI PEMULIHAN LITERASI

BACA TULIS

A. Aspek Literasi

Aspek Kemampuan Literasi terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

- a. Menyimak merupakan satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif (Iskandarwassid & Sunendar, 2009). Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-implus tersebut ke otak. Lebih rinci, Fransiska (2013) menjelaskan menyimak sebagai proses mendengarkan serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Mendengarkan melibatkan unsur: (1) mendengar, (2) memperhatikan, (3) memahami, dan (4) mengingat. Dengan demikian, menyimak adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat

reseptif dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi atau pesan yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

- b. Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Iskandarwassid & Sunendar, 2009). Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Sedangkan Sudiati & Nurhidayah (2017) mengkriteriakan membaca sebagai kompetensi bahasa aktif. Kompetensi berbahasa aktif reseptif adalah kemampuan menerima dan memahami bahasa dari pihak lain yang disampaikan melalui tulisan untuk berbagai keperluan. Berdasarkan uraian di atas, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol atau tulisan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan.
- c. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid & Sunendar, 2009). Secara konstruktif, Haryadi dan Zamzani (dalam Mabruhi, 2017: 113) menjelaskan berbicara sebagai suatu

penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah ketrampilan yang diperoleh melalui kegiatan menyimak yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

- d. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008). Sedangkan oleh Tantikasari et al. (2017) menjelaskan menulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya untuk melahirkan pikiran, perasaan dalam sebuah catatan. Berdasarkan uraian di atas menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui sebuah catatan.

B. Strategi Pemulihan Literasi

Strategi pemulihan literasi baca dan tulis dapat dilakukan melalui:

1. Pengembangan Lingkungan Kaya Teks di Sekolah

- a. Bagan-Bagan Pendukung Literasi
 - b. Bagan Fungsional untuk Komunikasi Kelas
 - c. Bahan Kaya Teks yang Dibuat Bersama oleh Guru dan Siswa
 - d. Pajangan Tulisan Siswa
 - e. Dinding Kata
 - f. Sudut Baca Kelas
 - g. Menciptakan Ruang yang Nyaman dan Tenang
 - h. Mengatur Sudut Baca
 - i. Menggunakan Bahan Lokal
 - j. Menggunakan Bahan Lokal
 - k. Menggunakan Bahan Lokal
 - l. Menggunakan Bahan Lokal
-
- 2. Pengembangan Lingkungan Kaya Teks
 - 3. Pengembangan Lingkungan Sosial Emosional
 - 4. Pemulihan Lingkungan Akademik

Penjelasan strategi pemulihan literasi baca dan tulis sebagai berikut.

1. Pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah

Lingkungan kaya teks dimaknai sebagai lingkungan di mana anak-anak berinteraksi dengan berbagai bentuk bahan cetak, termasuk tanda-tanda, sudut belajar yang berlabel, cerita dinding, displaikata, mural berlabel, papan buletin, grafik dan diagram, puisi, serta berbagai bahan cetak lain (Kadlic & Lesiak, 2003). Di sebuah kelas yang mendorong pembelajaran literasi, dapat dilengkapi dengan bahan cetak yang ditempelkan di dinding, perpustakaan kelas, meja dan kursi yang dikelompokkan untuk mendorong interaksi kelas, penggunaan sumber bahan-bahan yang dapat digunakan untuk belajar mandiri dan terpajang di rak-rak bertanda, serta tempat bagi siswa untuk bekerja secara mandiri, berkelompok kecil atau besar. Lingkungan kaya teks di sekolah diperlukan untuk:

- 1) Tempat berbagai teks cetak yang digunakan untuk berbagai tujuan.
- 2) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana huruf, kata, kalimat, dan teks berfungsi.
- 3) Mendorong interaksi antara guru dan siswa dengan cara menciptakan lingkungan kaya teks bersama-sama.

Implementasi lingkungan kaya teks di sekolah dapat dilakukan dengan mengadakan:

a. Bagan-Bagan Pendukung Literasi

Bagan, tabel, atau grafik yang dipajang di dinding dapat digunakan guru sebagai rujukan dalam kegiatan pembelajaran.

Contoh-contoh bagan kaya teks antara lain adalah:

- 1) Menyediakan teks cetak yang digunakan untuk berbagai tujuan.
- 2) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana huruf, kata, kalimat, dan teks berfungsi.
- 3) Mendorong interaksi antara guru dan siswa dengan cara menciptakan lingkungan kaya teks bersama-sama.

b. Bagan Fungsional untuk Komunikasi Kelas

Salah satu bagan fungsional untuk komunikasi kelas adalah jadwal harian. Jadwal harian yang dipasang di kelas memudahkan siswa untuk memahami pemetaan kegiatan kelas setiap hari. Contoh lain dari bagan fungsional sebagai sarana komunikasi kegiatan sehari-hari di kelas adalah:

- 1) Bahan kaya teks yang dibuat bersama oleh guru dan siswa
Salah satu cara untuk menjadikan bahan kaya teks sebagai bagian dari lingkungan kelas yang literat adalah dengan memajang karya yang dibuat bersama oleh guru dan siswa. Bahan seperti ini penting untuk menjadi sebuah

contoh atau model pembelajaran. Beberapa contoh cetakan yang bisa dibuat bersama yang ditampilkan meliputi:

- a) Pengatur grafis yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menyusun struktur cerita.
- b) Karya yang dibuat selama kegiatan menulis interaktif.
- c) Kegiatan menceritakan kembali oleh siswa dan dicatat oleh guru.
- d) Tanggapan tertulis siswa atas pertanyaan guru tentang sebuah cerita.
- e) Sebuah cerita yang dibuat oleh siswa, tetapi dicatat oleh guru.
- f) Jadwal harian.
- g) Daftar piket kelas.
- h) Peraturan kelas.
- i) Bagan kehadiran siswa

c. Bahan Kaya Teks yang Dibuat Bersama oleh Guru dan Siswa

Salah satu cara untuk menjadikan bahan kaya teks sebagai bagian dari lingkungan kelas yang literat adalah dengan memajang karya yang dibuat bersama oleh guru dan siswa. Bahan seperti ini penting untuk menjadi sebuah contoh atau model pembelajaran. Beberapa contoh cetakan yang bisa dibuat

bersama yang ditampilkan meliputi:

- 1) Pengatur grafis yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menyusun struktur cerita.
- 2) Karya yang dibuat selama kegiatan menulis interaktif.
- 3) Kegiatan menceritakan kembali oleh siswa dan dicatat oleh guru.
- 4) Tanggapan tertulis siswa atas pertanyaan guru tentang sebuah cerita.
- 5) Sebuah cerita yang dibuat oleh siswa, tetapi dicatat oleh guru.

d. Pajangan Tulisan Siswa

Siswa dapat termotivasi untuk menulis lebih banyak ketika mereka melihat bahwa kontribusi mereka dihargai dan ditampilkan untuk dilihat semua orang. Jenis karya siswa lain yang dapat dipajang adalah:

- 1) Cerita yang ditulis oleh siswa.
- 2) Tanggapan siswa yang tertulis untuk pertanyaan terbuka tentang cerita yang mereka baca.
- 3) Tulisan mandiri yang menggabungkan konsep dari mata pelajaran lain (misalnya sains, ilmu sosial, matematika).
- 4) Lembar kerja atau tugas kelas dalam bentuk menulis.

e. Dinding Kata

Bahan cetak yang diatur secara rapi dan sistematis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Dinding kata dapat berupa huruf-huruf alfabet yang diatur secara berurutan.

f. Sudut baca kelas

Sudut baca yang dirancang dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca selama waktu rehat.

Fungsi sudut baca adalah untuk mendukung gagasan bahwa agar siswa menjadi literat. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan buku.

g. Menciptakan Ruang yang Nyaman dan Tenang

Untuk menciptakan ruang yang nyaman dan tenang, sudut dibuat di sudut kelas dan diatur sedemikian rupa sehingga terasa seperti ruang yang terpisah. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat membuat sudut baca adalah:

- 1) Menempatkan tikar atau karpet di lantai agar siswa nyaman saat duduk atau berselonjor.
- 2) Menggunakan rak buku sebagai partisi untuk menciptakan kesan bahwa sudut baca adalah ruang terpisah di dalam kelas.

- 3) Memilih sudut ruangan yang tenang, bila memungkinkan di dekat jendela dengan sirkulasi yang baik.
- 4) Menetapkan aturan saat menggunakan sudut baca.

h. Mengatur sudut baca

Sudut baca yang terorganisir dan kelihatan menarik dapat mendorong perilaku dan kebiasaan membaca yang baik. Buku-buku dapat dipajang di rak terbuka dengan sampul yang terlihat agar mengundang minat siswa untuk melihat dan membacanya. Sudut baca juga dapat diatur menurut genre, penulis, dan tema, selain menurut jenjang buku. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat mengatur sudut baca meliputi:

- 1) Menyortir buku sesuai dengan kriteria dan label yang ditetapkan.
- 2) Menempatkan buku di rak yang dapat diraih siswa.
- 3) Menata rapi beberapa buku dengan sampul menghadap ke depan.
- 4) Membantu siswa untuk memahami cara-cara menjaga sudut baca.

i. Menggunakan bahan lokal

Bahan bacaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bahan bacaan dapat berupa buku fiksi dan non-fiksi. Bahan bacaan juga sebaiknya berupa materi-materi yang sering

siswa jumpai.

j. Menyortir buku

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat menyortir buku termasuk:

- 1) Tingkat kelas dan tingkat membaca umum siswa.
- 2) Fitur buku dan cetak.
- 3) Isi, tema, dan ide yang diekspresikan dalam teks.
- 4) Struktur teks.
- 5) Fitur bahasa dan literasi.

k. Memasukkan berbagai jenis teks

Beberapa ragam teks ini perlu disertakan di sudut baca kelas antara lain meliputi:

- 1) Teks bahasa lokal yang dikembangkan oleh penulis lokal.
- 2) Teks dalam bahasa Inggris yang menyertakan tema yang relevan dengan kehidupan siswa
- 3) Teks bahasa lokal yang dihasilkan guru.
- 4) Teks yang dihasilkan oleh siswa.

Teks bahasa Inggris yang berhubungan dengan tema dan topik menarik yang mungkin belum dikenal siswa.

1. Mendorong Kemandirian

Beberapa cara untuk mendorong kemandirian siswa dalam penggunaan sudut baca kelas antara lain meliputi:

- 1) Memilih label yang mudah untuk dipahami siswa.
- 2) Meluangkan waktu untuk mengkomunikasikan kepada siswa tentang cara-cara mengatur sarana prasarana di sudut baca kelas.
- 3) Menetapkan aturan penggunaan sudut baca kelas.
- 4) Menyediakan waktu penggunaan sudut baca dalam jadwal pembelajaran setiap hari.

2. Pengembangan Lingkungan Kaya Teks

Indikator lingkungan kaya teks adalah

1. Ruang kelas diberi label dengan kata dan gambar
2. Ruang kelas dihiasi dengan gambar, ilustrasi, tugas siswa, dan kata-kata bertema pembelajaran.
3. Tersedia kalender kegiatan sehari-hari (kalender akademik, jadwal pembelajaran, jadwal piket) yang ditempelkan di ruang kelas.
4. Nama-nama siswa dicantumkan di bahan pembelajaran (handout, buku teks, modul, LKS) yang dimiliki oleh masing-masing siswa
5. Tersedia minimal 3 bahan teks yang bisa diakses siswa

dalam pembelajaran (kamus, daftar menu, label, tanda, tugas siswa, alfabet).

6. Tersedia paling sedikit 4 teknologi pembelajaran yang mendukung literasi yang bisa diakses siswa dalam pembelajaran (aplikasi video conference, alat komunikasi, televisi, internet, komputer)
7. Tersedia paling sedikit 5 media untuk menulis? (stempel huruf, tabel besar, grafik, kartu resep, papan tulis, *flip chart*)
8. Tersedia sudut baca yang berisi buku - buku fiksi dan nonfiksi untuk pembiasaan dan pembelajaran di setiap ruang kelas.
9. Buku-buku di perpustakaan dikelompokkan dan diatur dengan rapi berdasarkan genre dan jenjang.
10. Ada keseimbangan antara jumlah buku nonfiksi dan fiksi di perpustakaan.
11. Sudut baca kelas memiliki buku fiksi dan nonfiksi
12. Sekolah memiliki minimal 3 sudut belajar (literasi, sains, matematika, seni).
13. Ruang Kelas dapat diatur fleksibel untuk pembelajaran dengan kelompok besar, kelompok kecil, berpasangan, dan individu)
14. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi

3. Pengembangan Lingkungan Sosial Emosional

1. Adanya apresiasi atas prestasi dan pencapaian siswa selama tahun ajaran.
2. Kepala sekolah aktif terlibat mempromosikan literasi.
3. Guru mengenal siswa ketika masuk ke kelas
4. Ada perayaan literasi selama tahun ajaran.
5. Ada budaya kolaboratif yang membangun kemahiran dan bakat staf dan guru.
6. Terdapat program reguler bagi staff dan guru untuk berkolaborasi dalam penyelenggaraan literasi di sekolah

4. Pemulihan Lingkungan Akademik

Indikator Pemulihan Lingkungan Akademik

1. Guru telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan kapasitasnya dalam:
 - a. Memahami muatan kurikulum sehingga dapat merancang pembelajaran dengan strategi literasi.
 - b. Mengembangkan sistem asesmen untuk memetakan kecakapan literasi siswa sehingga mendapatkan pendampingan dan penanganan yang tepat.
 - c. Mengakses, mengkurasi, dan memanfaatkan ragam media pembelajaran, terutama buku pengayaan siswa.
 - d. Menganalisis dan merefleksi perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran.

- e. Mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - f. Meningkatkan profesionalisme baik secara mandiri maupun berjejaring dengan KKG/MGMP atau kelompok profesional dan komunitas guru.
 - g. Berkolaborasi dengan tim guru untuk merancang proyek lintas mapel dan proyek kokurikuler lintas kelas.
 - h. Mengelola kelas dengan baik dan efektif.
 - i. Membangun jejaring dengan orang tua dan komunitas di luar sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
-
- 2. Kelas memiliki sarana untuk mendukung pembelajaran dalam bentuk alat peraga, buku pengayaan, dan atau multimodal (ragam teknologi seperti powerpoint, aplikasi pembelajaran yang terinstall pada handphone, media TV, youtube, zoom).
 - 3. Tersedia waktu bagi siswa untuk berkegiatan dengan buku pengayaan baik secara terstruktur untuk tujuan akademis dan non akademis
 - 4. Memahami muatan kurikulum sehingga dapat merancang pembelajaran dengan strategi literasi

5. Mengembangkan sistem asesmen untuk memetakan kecakapan literasi siswa sehingga mendapatkan pendampingan dan penanganan yang tepat
6. Mengakses, mengkurasi, dan memanfaatkan ragam media pembelajaran, terutama buku pengayaan siswa
7. Menganalisis dan merefleksikan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
8. Mengembangkan PTK untuk meningkatkan mutu pembelajaran
9. Meningkatkan profesionalisme baik secara mandiri maupun berjejaring dengan KKG/MGMP atau kelompok profesional dan komunitas guru
10. Berkolaborasi dengan tim guru untuk merancang proyek lintas mapel dan proyek kokurikuler lintas kelas
11. Mengelola kelas dengan baik dan efektif.
12. Membangun jejaring dengan orang tua dan komunitas di luar sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
13. Mengkurasi dan memanfaatkan sarana untuk mendukung pembelajaran dalam bentuk alat peraga, buku pengayaan, atau multimodal (ragam teknologi seperti powerpoint, aplikasi pembelajaran yang terinstall pada handphone, media TV, youtube, Zoom)